



e-ISSN3032-601X & p-ISSN3032-7105

Vol. 1, No. 2, Tahun 2024

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 1, No. 2, 2024

Pages: 150–156

Peran Tutor PAUD dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini

Aditio Gustomi, Nur Indah Lestari Kusuma, Lulu Yuliani

Pendidikan Masyarakat, FKIP, Universitas Siliwangi, Kota Tasikmalaya,
Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v1i2.1300>

How to Cite this Article

APA : Gustomi, A., Kusuma, N. I. L., & Yuliani, L. (2024). Peran Tutor PAUD dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini. *MISTER: Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 1(2), 150 – 156. <https://doi.org/10.32672/mister.v1i2.130>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



9

773032

710001

9

773032

601002

Peran Tutor PAUD dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini

Aditio Gustomi^{1*}, Nur Indah Lestari Kusuma², Lulu Yuliani³

Pendidikan Masyarakat, FKIP, Universitas Siliwangi, Kota Tasikmalaya, Indonesia^{1,2,3}

*Email: aditio.gustomi74@gmail.com

Diterima: 27-03-2024

| Disetujui: 28-03-2024

| Diterbitkan: 29-03-2024

ABSTRACT

PAUD tutors play a very important role in shaping character in early childhood, including independence. This is because the existence of independence can guide the direction of individual decisions to be able to encourage independence from an early age. A qualitative approach was used in this study, with descriptive methods and data collection techniques in the form of observation, interviews and literature studies. The results of observations in February 2023 at KOBAR Nururrohmah show effective learning in developing independence in early childhood. The tutor conducts learning inside and outside the classroom, with harmonious interactions between tutor-children, peer-children and children-the surrounding environment. The purpose of this study is to determine the independence of children aged 4-6 years at KOBAR Nururrohmah, Tasikmalaya City.

Keywords: *Early Childhood Education, Tutors, Child Independence.*

ABSTRAK

Tutor PAUD memegang peran yang sangat penting dalam membentuk karakter pada anak usia dini, termasuk kemandirian. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya kemandirian tersebut bisa memandu arah keputusan individu untuk bisa mendorong kemandirian sejak usia dini. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan metode deskriptif dan teknik pengambilan data berupa observasi, wawancara, dan studi literatur. Hasil observasi pada bulan Februari 2023 di KOBAR Nururrohmah menunjukkan pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemandirian pada anak usia dini. Tutor tersebut melakukan pembelajaran di dalam dan di luar kelas, dengan interaksi yang harmonis antara tutor-anak, anak-teman sebaya, dan anak-lingkungan sekitar. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui kemandirian anak usia 4-6 tahun di KOBAR Nururrohmah Kota Tasikmalaya.

Katakunci: *PAUD; Tutor; Kemandirian; Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya keberhasilan pendidikan tidak bisa terlepas dari peran tutor yang menjadi acuan sumber belajar bagi anak didiknya. Tutor dalam pendidikan nonformal merupakan individu yang terlatih dan memiliki keahlian dalam mengelola proses pembelajaran. Sebagaimana yang tercantum dalam Pasal 29 (2) UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, “Tutor ialah tenaga profesional yang bertugas merancang serta menjalankan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, memberikan panduan dan pelatihan, serta melakukan riset dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pada pendidik di perguruan tinggi”.

Selain itu juga tutor dapat berfungsi sebagai mentor, pengajar, atau pelatih yang dapat membantu para warga belajarnya dalam tujuan pembelajaran atau memperoleh keterampilan baru. Dalam hal ini, pendidikan adalah sesuatu yang amat mendasar dan krusial bagi keberlangsungan hidup manusia dan salah satu bentuk pendidikan yang sangat penting adalah pendidikan pada anak usia dini.

Menurut Mansur, 2005: 88, anak usia dini adalah sekelompok anak yang sedang mengalami fase pertumbuhan dan perkembangan yang khas sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya. PAUD atau Pendidikan Anak Usia Dini juga merupakan pendidikan pertama dan paling penting dalam kehidupan seorang anak.

Pada zaman sekarang ini, anak-anak menerima segala sesuatu yang bisa mendorong tumbuh kembang anak bisa melalui PAUD, karena pada saat usia tersebut adalah saat yang paling tepat untuk merangsang dengan baik dan merangsang perkembangan anak.

Maleong juga mengungkapkan bahwa ragam pendidikan bagi anak usia dini dalam jalur non formal dibagi menjadi tiga kategori, yaitu taman penitipan anak (TPA) usia 0-6 tahun; kelompok bermain (KB) usia 2-6 tahun; dan satuan PAUD sejenis (SPS) usia 0-6 tahun.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa anak pra-sekolah merupakan anak yang berusia 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Oleh karena itu, diperlukan rangsangan yang sesuai agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Peran tutor dalam proses pembelajaran di sekolah juga memegang peranan yang sangat penting terutama dalam membimbing para warga belajarnya untuk bisa membangun sikap positif terhadap pembelajaran, merangsang rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan kecemasan berpikir, serta menciptakan kondisi yang mendukung keberhasilan belajar. Tutor PAUD juga berperan sangat penting untuk bisa membangun karakter pada anak usia dini seperti kemandirian. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya kemandirian tersebut bisa memandu arah keputusan individu untuk bisa mendorong kemandirian sejak usia dini. Yamin (2013) menyatakan, kemandirian merupakan karakter utama yang harus dimiliki sejak masa kanak-kanak.

Kemandirian sangat penting ditanamkan pada anak usia dini karena pada usia tersebut anak sanggup hidup tanpa kebergantungan dengan orang lain, terutama pada orangtua. Selain itu, kemandirian juga mampu membantu persiapan masa depan anak agar menjadi individu yang baik serta bersosialisasi dan bergaul dengan orang lain.

Menurut Barnadib dalam Fatimah (2008:142), kemandirian mencakup “tindakan yang proaktif, kemampuan untuk mengatasi masalah maupun rintangan, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan segala sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain”. Sedangkan menurut Muchlisin Riadi dalam blognya, kemandirian diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan anak dalam melaksanakan segala sesuatu secara mandiri, baik dalam hal membantu diri sendiri maupun dalam aktivitas sehari-harinya.

Tujuan umum dari penelitian ini ialah untuk mengetahui kemandirian anak usia 4-6 tahun di

KOBER Nururrohman Kota Tasikmalaya. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini ialah untuk mengetahui kemandirian anak usia 4-6 tahun berdasarkan kriteria kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan bersosialisasi, percaya diri, kemampuan fisik, dan pengendalian emosi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif. Terdapat pula penggunaan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi literatur. Pada dasarnya, observasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan menggunakan panca indera termasuk penglihatan maupun pendengaran. Temuan observasi biasanya berupa pengamatan pada suatu objek tersebut agar bisa mendapatkan data yang relevan tentang suatu peristiwa ataupun untuk menjawab pertanyaan penelitian. Adapun observasi yang dilakukan pada penelitian di KOPER Nururrohman kepada tutor di KOPER tersebut meliputi bagaimana cara meningkatkan kemandirian pada anak usia dini.

Selain itu pengambilan data yang dilakukan adalah wawancara. Wawancara merupakan cara pengumpulan data dimana peneliti mengajukan pertanyaan kepada narasumber untuk bisa mendapatkan informasi yang kita butuhkan. Peneliti sudah terlebih dahulu menyiapkan instrumen wawancara yang kemudian akan ditanyakan kepada subjek penelitian.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi pustaka. Studi pustaka adalah rangkaian tindakan yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan dengan menggali sumber penelitian sebelumnya atau mencari informasi atau sumber dari arsip dokumen atau perpustakaan.

Penelitian mengenai peran tutor dalam meningkatkan kemandirian pada anak usia dini dilakukan di KOPER Nururrohman yang beralamat di Jl. Tangerang, RT01/RW12, Kel. Kotabaru, Kec. Cibeureum, Tasikmalaya pada hari Rabu tanggal 22 Februari 2023. Para pengajar dari KOPER Nururrohman menjadi subyek penelitian yang dituju oleh peneliti. Sementara itu, objek dari penelitian ini adalah anak-anak usia dini di KOPER Nururrohman

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai permasalahan peran tutor dalam meningkatkan kemandirian pada anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di KOPER Nururrohman, ditemukan bahwa anak-anak telah menunjukkan kemandirian dalam beberapa hal, yaitu: (1) mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan benar, (2) mandiri dalam mencuci tangan, (3) mampu mengeja nama dengan benar tanpa bantuan tutor, dan (4) mampu membersihkan barang-barang/mainan setelah digunakan. Dari keempat hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak-anak sangat baik dan memuaskan dan juga sesuai dengan indikator yang diharapkan dalam Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH).

Strategi yang dilakukan oleh tutor dalam meningkatkan kemandirian pada anak usia dini di KOPER Nururrohman adalah dengan melalui pembiasaan secara konsisten. Pembiasaan yang dilakukan oleh tutor tersebut terdiri dari membiasakan anak untuk berperilaku mandiri, misalnya seperti membuang sampah, mencuci tangan setelah kegiatan, merapikan barang-barang/mainan setelah digunakan, dan membiarkan

anak menyelesaikan tugasnya sendiri.

Kemandirian pada anak juga bisa diukur dengan menggunakan indikator-indikator yang telah diajukan oleh para ahli. Indikator-indikator tersebut menjadi pedoman bagi para tutor untuk mengembangkan kemandirian para warga belajarnya. Ada tujuh indikator yang telah didefinisikan dalam jurnal Khintan Putri, yaitu kemampuan fisik, kepercayaan diri, tanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, dan bisa mengendalikan emosi. Sesuai dengan yang sudah diterapkan di KOBER Nururrohman tersebut, tutor sudah berhasil mengembangkan kemandirian anak-anak mereka bahwa dalam mengembangkan kemandirian anak tutor tersebut sudah melakukannya dengan menyesuaikan dengan indikator-indikator tersebut dengan cermat. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kemandirian anak usia dini di KOBER Nururrohman sedang berkembang dengan baik. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembiasaan secara konsisten dan berkelanjutan diperlukan agar untuk memperkuat kemandirian anak pada masa depan.

Selain itu, anak harus diajarkan sejak kecil untuk mandiri dalam segala aspek, karena apabila anak tidak mampu dalam berbagai hal maka tutor harus memberikan bantuan, dan jika masih mampu maka anak harus melakukannya sendiri. Oleh karena itu, kemandirian anak usia dini menjadi sangat penting, hal ini juga sejalan dengan yang dilakukan di KOBER Nururrohman.

Adapun dibawah ini merupakan hasil wawancara peneliti bersama salah satu tutor di KOBER Nururrohman, berikut pertanyaannya:

1. Bagaimana cara ibu meningkatkan kemandirian pada anak usia dini?

“Saya biasanya memberikan kebebasan pada anak-anak untuk mengejar keinginan mereka, namun mereka juga harus bisa bertanggung jawab atas tindakan mereka. Seperti pada saat jam istirahat tiba, anak diberikan kebebasan untuk bisa bermain apa saja. Namun setelah ia bermain, ia harus merapihkan barang-barang/mainannya serta diarahkan untuk mencuci tangan. Selain itu, agar anak lebih mandiri para orangtua diminta untuk tidak menemani anak selama proses pembelajaran disekolah. Oleh karena itu, orang tua hanya perlu mengantar dan menjemput anak mereka tanpa harus menemani di sekitar lingkungan sekolah, apalagi di dalam kelas”.

2. Bagaimana cara ibu mengatasi anak usia dini yang kurang memiliki kemandirian?

“Tidak jauh berbeda dengan jawaban sebelumnya, cara mengatasi anak yang kurang mandiri adalah dengan memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan apa pun yang diinginkannya, tetapi ia juga harus bertanggung jawab terhadap tindakannya. Selain itu, jika anak mengalami kesulitan, sebaiknya tidak langsung membantunya tetapi biarkan anak tersebut menemukan solusinya sendiri. Namun, tetap harus memerhatikannya agar anak terhindar dari kemungkinan yang tidak diinginkan”.

3. Apa saja ciri-ciri anak usia dini yang sudah memiliki kemandirian yang baik?

“Umumnya tanda-tanda anak yang sudah memiliki kemandirian dapat dikenali dari tanggung jawabnya terhadap tindakan yang dilakukan. Sebagai contoh, ketika anak sedang mengalami kesulitan ia dapat langsung menemukan solusinya dengan cara yang sesuai dengan kemampuannya sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa anak tersebut telah mandiri. Selain itu, anak juga memiliki kepercayaan diri yang baik dalam bertindak dan bersikap sehari-hari, serta dapat dengan mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Seperti yang sering kita lihat, banyak anak yang menangis ketika pergi kesekolah karena merasa asing di lingkungan sekolahnya, bahkan tidak sedikit ada yang ingin berama orangtua mereka ketika belajar. Namun, dengan anak yang mandiri ia dengan cepat beradaptasi dengan lingkungan baru”.

4. Menurut ibu mengapa kemandirian pada anak itu penting, apa alasannya?

“Menurut pendapat saya, kemandirian pada anak usia dini sangatlah penting dalam mempengaruhi perkembangan dan pembelajaran anak. Apabila anak tidak diajarkan untuk mandiri sedari kecil, maka ketika anak semakin dewasa ia akan cenderung semakin bergantung pada orang lain”. Pentingnya kemandirian pada anak usia dini dapat ditemukan dalam beberapa alasan, antara lain:

1. Pengembangan keterampilan sosial, pada konteks ini anak dapat meningkatkan kemampuan keterampilan sosialnya di lingkungan rumah hal tersebut anak bisa mengembangkan keterampilan sosial di rumah maupun di sekolah seperti berinteraksi dengan teman sebaya, mengatur waktu bermain, dan mengajarkan anak untuk bisa saling berbagi. Selain itu, anak yang mandiri umunya cenderung lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain.
2. Pengembangan keterampilan kognitif, dalam hal ini keterampilan kognitif dapat merangsang perkembangan anak seperti pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan berpikir kritis.
3. Peningkatan kepercayaan diri pada anak, ketika anak berhasil melakukan tugas – tugas secara mandiri mereka akan merasa bangga atas pencapaian mereka yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan diri pada anak.
4. Persiapan untuk masa depan, ketika anak menjadi mandiri sejak usia dini mereka akan memiliki dasar yang kuat untuk bisa menghadapi tantangan maupun tuntutan yang mungkin mereka hadapi di masa dewasa nanti.

Oleh karena itu, kemandirian pada anak usia dini sangatlah penting karena dapat membantu anak dalam mengasah maupun mengembangkan keterampilan hidup sehari-hari, keterampilan sosial, kepercayaan diri serta mempersiapkan diri untuk masa yang akan datang.

5. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kemandirian pada anak usia dini

“Menurut saya faktor penghambat dan pendukung kemandirian pada anak usia dini sangat berbeda-beda tergantung pada situasi dan lingkungan yang mereka hadapi”. Ada beberapa faktor penghambat dan pendukung kemandirian anak usia dini :

1. Faktor Penghambat
 - a. Ketergantungan pada orang tua

Anak yang terlalu bergantung pada orang tua umumnya mengalami keterbatasan dalam keterampilan mandiri yang terhambat. Sebagai contoh, bila seorang anak selalu dimanjakan dan tidak diberikan kesempatan untuk melakukan sesuatu sendiri, ia akan cenderung menjadi sangat bergantung pada orang tua seperti anak yang sering di manjain.

- b. Kurangnya kesempatan untuk berlatih mandiri

Anak yang jarang di berikan kesempatan untuk berlatih mandiri oleh orang tua mungkin akan mengalami keterlambatan dalam pengembangan kemandiriannya. Sama seperti anak yang tidak diajari untuk mencoba hal-hal baru. Contohnya, anak yang tidak diajari untuk memakai baju, sepatu, dan makan secara mandiri mungkin akan mengalami kesulitan di kemudian hari.

2. Faktor Pendukung
 - a. Lingkungan yang mendukung Anak yang tumbuh di lingkungan yang mendukung cenderung memiliki kemandirian yang lebih baik. Sebagai contoh, jika anak di berikan tugas oleh tutor maka ia dapat merasa lebih percaya diri untuk menyelesaikan sendiri.
 - b. Pujian dan penghargaan
 - c. Pujian dan penghargaan dari orang tua maupun tutor bisa menjadi dorongan bagi anak

untuk menyelesaikan tugas-tugas secara mandiri. Contohnya, memberikan pujian ketika anak berhasil mengikat sepatunya sendiri atau berhasil membersihkan diri setelah makan atau bermain dapat mendorong anak untuk melakukannya secara mandiri di masa yang akan datang.

- d. Pada bulan Februari 2023, berdasarkan hasil observasi pada anak usia dini di KOBER Nururrohman, terlihat bahwa pembelajaran kemandirian terjadi dengan panduan di dalam dan di luar kelas. Selain itu, interaksi yang harmonis terjalin antara tutor dengan anak, anak dengan teman sebaya, dan anak dengan lingkungan.

KESIMPULAN

Kemandirian pada anak usia dini di KOBER Nururrohman telah berkembang dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa anak yang belum mandiri. Berdasarkan hasil penelitian, kemandirian harus diterapkan secara konsisten dan berkesinambungan pada anak usia dini agar mereka dapat terus melakukannya di masa datang. Selain itu, anak-anak harus diajarkan untuk mandiri dalam segala hal sejak dini, karena jika mereka tidak mampu melakukan segala sesuatu, maka tutor harus memberikan bantuan, dan jika masih mampu mereka harus melakukannya sendiri.

Kemandirian pada anak juga dapat diukur melalui indikator-indikator yang sudah dijelaskan oleh para ahli. Para tutor tersebut dapat mengacu pada 7 indikator yang telah dikemukakan oleh Khintan Putri dalam jurnalnya untuk mengembangkan kemandirian warga belajar mereka. Indikator tersebut meliputi kemampuan fisik, kepercayaan diri, tanggung jawab, disiplin, kemampuan bergaul, keinginan untuk berbagi, dan kemampuan mengontrol emosi.

Sesuai dengan yang sudah diterapkan di KOBER Nururrohman, tutor telah berhasil mengembangkan kemandirian anak dengan memperhatikan indikator-indikator tersebut yang tercantum di RPPH dengan secara baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A.D. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2).
- Abidah, S. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo, (Skripsi, IAIN Ponorogo).
- Anggraeni, R. (2021). Upaya Guru Dalam Mengembangkan Anak Usia Dini di Kelompok B TK As-Shofa di Kota Jambi, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Chairilisyah, D. (2019). Analisis Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).
- Fatimah, Eneng. 2010. Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik). Bandung: CV PUSTAKA SETIA
- Mulyasa. (2017). Strategi Pembelajaran PAUD. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Khintan Putri. dkk. (2022). Analisis Bentuk Kemandirian Anak di Desa Gondosari. *Jurnal Pendidikan*, 10(1).
- Maelong ,dkk. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nawangsasih, D. dkk. (2022). Peningkatan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Program Pengemban

- Kemandirian. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 2(2).
- Rizkyani, F. dkk. (2019). Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru dan Orang Tua. *Jurnal Pertumbuhan Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 16(2).
- Yamin, M. dkk. (2010). Panduan Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Gaung Press.